

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Sepeda Listrik Terhadap Masyarakat Kraksaan

Moh hamzah¹, Abdul Fattah², Ahmad Junaidi³, Septian Bayu Arif Firmansyah⁴,
Moh Rizal Ubaidillah⁵, Ubaidillah⁶.

^{1,2,3,4,5,6}*Program Studi Ekonomi Universitas Nurul Jadid*

Email koresponden: hamzah@unuja.ac.id

ABSTRACT

Technological developments are increasingly sophisticated. Likewise, sophistication is developing in vehicle parts. What were originally fuel-powered vehicles have now been modernized with electric vehicles that only rely on electricity as a charger. Therefore, researchers aim to find out the factors that influence the interest in buying electric bicycles among the people of Paiton. This research uses quantitative methods. The population in this research is the Paiton community who own electric bicycles. In this research, the sampling method used is the simple random sampling method. The simple random sampling method (Simple Random Sampling) is a sampling technique that is completely based on providing equal opportunities to the entire population (Bambang Sugeng, 2022). This research uses the Lemeshow formula, because the sample population is unknown. This research used a sample of 96 respondents. In accordance with calculations using the Lemeshow formula. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The research results show that taste, price and income do not influence people's interest in buying electric bicycles.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Keywords: *people's tastes, prices, income and buying interest*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kini perkembangan teknologi semakin canggih, inovasi baru kian bermunculan, tak terkecuali pada bidang alat transportasi. Alat transportasi ataupun kendaraan listrik yang ramah lingkungan sudah menjadi tren di Indonesia saat ini, baik itu kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua, yang berbasis teknologi hybrid ataupun elektrik. (Therapy et al., 2018) Banyak jenis-jenis kendaraan listrik yang dikembangkan di Indonesia, dan sepeda listriklah yang paling banyak diminati juga telah sukses dikembangkan oleh para ahli. Hingga saat ini upaya pengembangan sepeda listrik sebagai antisipasi semakin menipisnya cadangan bahan bakar minyak telah banyak dilakukan, misalnya: Electric Motorcycle dan Sepeda listrik Bie, yang mana keduanya adalah hasil dari inovasi kendaraan listrik yang mengandalkan Baterai (accumulator) sebagai energi listriknya. (Therapy et al., 2018) Sepeda merupakan salah satu alat transportasi praktis dan ramah lingkungan, akan tetapi daya jelajah dan kecepatan pada sepeda ini sangat terbatas. Seiring dengan perkembangan teknologi, mulailah dipasangkan sepeda dengan mesin yang berpengerak motor listrik. Inovasi tersebut dapat menyelesaikan keterbatasan daya jelajah dan kecepatan pada sepeda, sekaligus memberikan alternatif kendaraan yang ramah lingkungan. Maka dari itu perkembangan pada sepeda listrik terus dilakukan untuk mendapatkan kendaraan yang praktis, cepat, tangguh, dan efisien. (Ma et al., 2019) Alat transportasi ada beberapa jenis. Diantaranya, ada transportasi

darat seperti sepeda motor, mobil, bus, taxi, kereta api dan lain sebagainya. Ada transportasi laut, seperti kapal selam, kapal tanker, speedboat dan lain sebagainya. Dan yang terakhir ada transportasi udara seperti pesawat dan juga helikopter.

Namun, kendaraan listrik yaitu Sepeda listrik pasti memerlukan baterai sebagai sumber tenaga penggerak komponen-komponen listrik, seperti: motor starter, penerangan (lampu), klakson, dan lain sebagainya. Baterai berperan penting sebagai alat penyimpan tenaga listrik, dimana baterai digunakan sebagai pemasok energi listrik ke seluruh komponen kelistrikan yang ada pada kendaraan listrik, hal ini menjadikan baterai sangat vital sebagai sumber tenaga komponen-komponen listrik. Baterai ditemukan oleh ahli fisika dari Perancis bernama Gaston Plante pada tahun 1859. (Therapy et al., 2018)

Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar bagi sebagian besar masyarakat. Tercermin pada tingginya angka kendaraan bermotor di Indonesia yang didominasi oleh kendaraan sepeda motor. Sejalan dengan banyaknya jumlah kendaraan bermotor, konsumsi minyak bumi sebagai bahan bakar besar jumlahnya sehingga menyebabkan ketergantungan terhadap supply minyak bumi di Indonesia. Pemerintah melihat sepeda motor listrik sebagai solusi kemudian mengeluarkan kebijakan yang menargetkan populasi sepeda motor listrik sebanyak 2 juta unit pada tahun 2025. Kenyataannya jumlah sepeda motor listrik masih kurang dari 2 ribu unit pada tahun 2020. Sehingga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan jumlah tersebut dengan mencari tau faktor yang mempengaruhi minat beli sepeda listrik.

Sepeda motor saat ini masih menjadi salah satu kendaraan darat yang populer di Indonesia. Banyak yang memilih kendaraan beroda 2 ini karena selain harga yang tergolong murah dari harga transportasi lainnya, sepeda juga dapat menembus berbagai medan jalan. Tak heran jika sepeda banyak diminati masyarakat. Menurut data Korlantas polri, sampai sampai dengan 16 Juli 2023, jumlah sepeda motor yang terdaata mencapai 130 juta unit atau tepatnya 130.536.506 unit. Padahal berdasarkan catatan Korlantas polri pada tanggal 18 Maret 2023 jumlah populsi sepeda motor adalah 128.595.993 unit. Artinya jumlah kepemilikan sepeda motor meningkat sekitar 6,6 persen dari catatan pada tiga bulan yang lalu dan di tahun yang sama. (Janlika Putri Indah Sari, 2023)

Sepeda listrik merupakan kendaraan roda dua yang berbahan bakar utama listrik. Bahkan sekarang sepeda listrik ada yang roda 3. Sepeda listrik banyak diminati di kalangan masyarakat paiton. karena bahan bakar bensin yang semakin mahal dan menjadi faktor utama masyarakat yang banyak beralih pada sepeda listrik. Sepeda listrik juga mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar, karena dengan sepeda listrik polusi yang ada di masyarakat kraksaan dapat berkurang.

Latar belakang sepeda listrik dapat merujuk pada sejarah perkembangannya. Sepeda listrik pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-19, dan sejak itu, teknologi sepeda listrik terus berkembang. Mereka menjadi populer karena efisiensi energi, bantuan pedal, dan kemampuan untuk mengurangi polusi udara.

Pada tahun 2021, sepeda listrik telah menjadi salah satu alternatif transportasi yang semakin diminati di berbagai negara, terutama untuk bersepeda di perkotaan atau sebagai sarana transportasi harian. Mereka dilengkapi dengan motor listrik dan baterai, memungkinkan pengendara untuk mengeksplorasi kecepatan dan jarak yang lebih jauh tanpa harus banyak berkeringat. Selain itu, sepeda listrik juga membantu mengurangi kemacetan dan emisi gas buang kendaraan bermesin bakar. Populasi sepeda listrik yang beredar di masyarakat diperkirakan mencapai 10.300 unit. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat terhadap kendaraan ramah lingkungan ini. (Admin DisHub, 2022)

Transportasi memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat juga merupakan urat nadi dalam pembangunan ekonomi negara. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi harus ditunjang dengan pengembangan sistem transportasi yang baik, nyaman, tertib, dan terkoneksi sesuai dengan keebutuhan dan perkembangan zaman.

Manfaat transportasi secara ekonomi meliputi:

1. Membantu Perpindahan Arus Manusia dan Barang ke Berbagai Wilayah

Dukungan transportasi yang baik membuat kehidupan perekonomian suatu negara lebih optimal karena seluruh kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Dukungan transportasi dapat membuat manusia berpindah dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain. Berbagai urusan mendasar bisa diselesaikan dengan cepat termasuk dengan perpindahan barang yang di distribusikan dengan cepat ke semua wilayah dan menjaga stabilitas harga barang sehingga kebutuhan masyarakat di semua daerah bisa terpenuhi denan baik.

2. Transportasi Menunjang Perkembangan Pembangunan

Ketika transportasi mampu mengirimkan manusia dan barang ke berbagai wilayah maka kedua unsur tersebut (manusia dan barang) dapat membantu pembangunan di wilayah yang dijangkau barang yang dikirimkan juga termasuk material pembangunan infrastruktur. Semakin maju dan mudah akses transportasi maka akan mudah mendukung pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah. (Ahmad R.Sangadji, SE, 2022).

Berdasarkan hasil studi lapangan, jenis sepeda listrik yang mempunyai bentuk yang cenderung feminims, karena pengguna sepeda listrik kebanyakan adalah remaja putri dan ibu rumah tangga yng berusia kurang lebih 20-45 tahun, ibu rumah tangga adalah segmen yang paling tepat sebagai target pengguna sepeda listrik, karena ibu rumah tangga memiliki aktifitas yang cukup padat sehingga memerlukan alat transportasi yang dapat mengakomodir kebutuhan ibu rumah tangga. (Therapy et al., 2018)

Sepeda listrik dapat membantu mengurangi polusi udara karena sepeda listrik tidak memerlukan bahan bakar seperti kendaraan bermotor konvensional. Dengan menggunakan sepeda listrik, pengguna dapat mengurangi emisi gas buang yang merusak lingkungan. Selain itu, sepeda listrik juga ramah lingkungan karena menggunakan baterai isi ulang sebagai sumber tenaga motor listrik. Hal ini menjadikan sepeda listrik menjadi pilihan yang ramah lingkungan dan hemat biaya (Sandy AW, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli sepeda listrik bervariasi, dan beberapa diantaranya termasuk kepedulian lingkungan, gaya hidup, persepsi kualitas produk, harga, keunikan produk, serta manfaat lingkungan yang dirasakan. (Erdin et al., 2022) Pemerintah juga telah memberikan saran untuk beralih ke kendaraan tenaga listrik sebagai langkah untuk mengurangi polusi udara. Sepeda listrik menjadi salah satu alternatif solusi untuk menurunkan volume populasi emisi udara dan volume lalu lintas kendaraan. Dengan kendaraan listrik, tingkat emisi akan berkurang serta polusi hanya akan berasal dari pembangkit listrik dan bukan dari kendaraannya secara langsung. Itulah alasannya mengapa masyarakat paton banyak beralih ke sepeda listrik. Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang akan menganalisis sebuah tempat dari kendaraan listrik yang menjadi minat beli masyarakat kraksaan, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Sepeda Listrik Masyarakat kraksaan.

Permasalahan

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari selera masyarakat terhadap minat beli sepeda listrik ?
2. Apakah Harga mempengaruhi minat beli sepeda listrik ?
3. Apakah faktor pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi minat beli sepeda listrik masyarakat kraksaan?
4. Apakah terdapat pengaruh dari selera, harga dan pendapatan masyarakat terhadap minat beli sepeda listrik?

Tujuan

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh dari selera masyarakat terhadap minat beli sepeda listrik
2. Mengidentifikasi pengaruh pendapatan masyarakat terhadap minat beli sepeda listrik
3. Mengidentifikasi seberapa pengaruh harga terhadap minat beli sepeda listrik
4. Mengidentifikasi seberapa pengaruh selera, pendapatan dan selera terhadap minat beli sepeda listrik

TINJAUAN PUSTAKA

Minat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian dan diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian (Assael, 1996). Minat beli (*willingnes to buy*) merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat beli konsumen adalah tahap dimana konsumen membentuk pilihan mereka diantara beberapa merek yang tergabung dalam perangkat pilihan, kemudian pada akhirnya melakukan suatu pembelian pada suatu alternatif yang paling disukainya atau proses yang dilalui konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa yang didasari oleh bermacam pertimbangan (Pramono, 2012).

Pengertian minat beli menurut Kotler and Keller (2009:15), “Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian”. Menurut Duriyanto and Liana (2004:44), “Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan minat beli merupakan pernyataan mental dari konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu.

Daya beli adalah kemampuan individu maupun organisasi membeli dan menggunakan barang dan jasa. Di dalam pengukuran daya beli faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli menurut Basu Swasta dan Irawan (2003:403) adalah faktor pendapatan, selera, dan harga. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk upah, sewa, bunga, atau laba. Selera adalah kemampuan atau keinginan seseorang untuk mengkonsumsi dan menggunakan barang atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu, harga di dalam penjualan sangat berpengaruh terhadap individu dan kelompok dalam melakukan pembelian. Strategi penentuan harga sangat signifikan dalam pemberian nilai kepada konsumen dan citra produk (selera), serta keputusan konsumen untuk membeli. Penentuan harga juga berhubungan dengan pendapatan dan turut mempengaruhi penawaran karena selera atau kemauan konsumen untuk mengkonsumsi kembali.

Perkembangan dibidang teknologi serta semakin meningkatnya isu lingkungan telah mendorong terciptanya kendaraan listrik sebagai solusi dalam masyarakat. Meskipun demikian, tingkat penerimaan kendaraan listrik khususnya di Indonesia masih dalam kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan yang berperan penting dalam minat beli generasi Y terhadap kendaraan listrik melalui aspek persepsi kemudahan, kegunaan, kepedulian lingkungan, serta persepsi harga. Target populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat generasi Y di Indonesia. Melalui purposive sampling, diperoleh sebanyak 278 responden. Data empiris dikumpulkan secara online melalui platform Google form, dan kemudian dianalisis melalui pendekatan SEM dengan SmartPLS 3.2.9. Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi minat beli kendaraan listrik yaitu persepsi kegunaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta persepsi harga. Sedangkan persepsi kemudahan gagal dalam memprediksi minat beli konsumen. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi literatur terkait perilaku masyarakat terhadap perkembangan teknologi, serta secara praktis bagi developer kendaraan listrik untuk menghadirkan solusi bagi permasalahan di masyarakat (Gandajati & Mahyuni, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Soegiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Robert Donmoyert dalam Given (2008) penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris (berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan) bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik atau angka (Saputra et al., 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kraksaan yang membeli sepeda di toko Uwinfly kraksaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani, 2015). Dalam penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang sepenuhnya didasarkan pada pemberian peluang yang sama kepada seluruh populasi yang ada (Bambang Sugeng, 2022). Maka, semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, menurut Riyanto dan Hatmawam perhitungan sampel dengan menggunakan pendekatan rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti (Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, 2020). Di dalam penelitian ini adapun kriteria yang digunakan yaitu masyarakat yang memiliki sepeda listrik di daerah Kecamatan kraksaan. Dalam menghitung jumlah populasi dengan

menggunakan rumus Lemeshow adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2 p (1-P)}{d^2} \\&= \frac{1,960^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\&= \frac{1,960^2 \cdot 0,5 (0,5)}{0,01} \\&= \frac{0,9604}{0,01} \\&= 96,04 \\&= 96\end{aligned}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

Z : nilai tabel normal dengan alpa tertentu (95% = 1,960)

P : proporsi populasi yang tidak diketahui (0,5)

d : jarak pada kedua arah (10% =0,1)

Jadi pada penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 96 responden. Sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow.

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli sepeda listrik terhadap masyarakat Paiton.

Objek penelitian ini adalah toko sepeda listrik Uwinfly kraksaan yang berada di daerah kecamatan kraksaan. Pengukuran pada penelitian ini penulis menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono yaitu skala yang digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval “ya-tidak”

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) uji validitas merupakan uji untuk mengukur suatu instrumen. Dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria valid atau tidaknya suatu instrumen ditentukan melalui kriteria sebagai berikut:

1. *Valid* jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
2. Tidak *valid* jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas produt moment dengan menggunakan Program SPSS

(*Statistical Program and Service Solution*).

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur handalan. Reabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur dapat dipercaya dengan hasil pengukuran dapat dipercaya dengan hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali dan hasilnya tidak akan berubah.

Sugiyono (2016), analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu selera (X_1), pendapatan (X_2), dan harga (X_3). Variabel dependen yaitu minat beli (Y), maka di dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen yang pertama adalah uji validitas. Dari masing-masing 4 butir pertanyaan untuk setiap variabel diperoleh bahwa hanya 10 butir pertanyaan yang dinyatakan valid atau memiliki nilai r hitung > r tabel yaitu 1 pertanyaan di X1, ada 4 pertanyaan di X2, ada 4 pertanyaan di X3, ada 1 pertanyaan di variabel Y. Selanjutnya untuk butir pertanyaan yang tidak valid akan dihapus dan tidak di gunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sedangkan untuk butir pertanyaan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	10

Tabel 1. Uji Reliabilitas

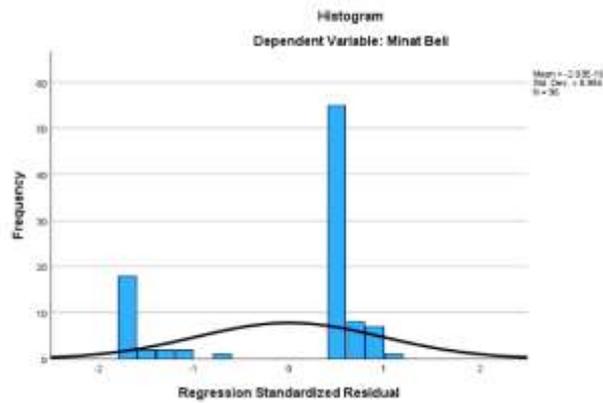
Uji Normalitas

Selanjutnya, ialah dilakukan uji normalitas dimana metode yang digunakan ialah *Kalmogrov-Smirnov test*. Berdasarkan tabel dibawah ini, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* < 0,01. Artinya, data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

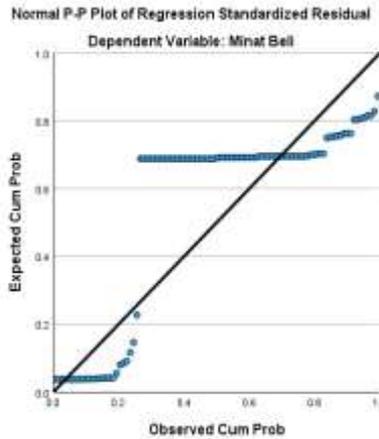
*Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardize d Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43329235
Most Extreme Differences	Absolute	.431
	Positive	.160
	Negative	-.431
Test Statistic		.431
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

Selain itu, juga dilakukan uji normlitas dengan melihat grafik histogram dan grafik *probability plot (P-Plot)*. Berdasarkan grafik histogram, data dalam penelitin ini tidak berdistribusi normal karena grafik terbentuk tidak berbentuk lonceng. Berdsarkan grafik *P-Plot*, pendistribusian data juga tidak dikatakan normal karena titik-titik pada grafik menyebar jauh dari garis diagoal.



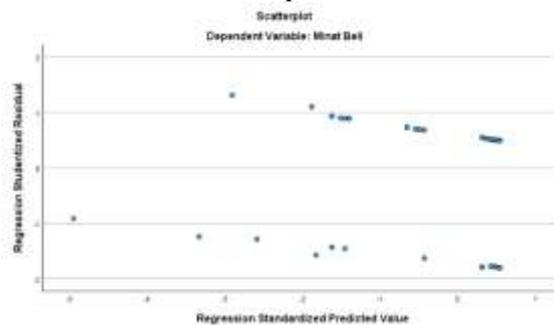
Grafik 1. Grafik Histogram Uji Normalitas



Grafik 2 Grafik P.Plot Uji Normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* seperti grafik dibawah ini. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini karena titik-titik yang menyebar secara beraturan dan tidak acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu.



Grafik 3. Grafik Scatterplot Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang terlihat pada tabel dibawah ini, dimana nilai tolerance untuk ketiga variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.220		
Selera	.393	.974	1.027
Harga	.172	.914	1.094
Pendapatan	.889	.935	1.069

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel selera, harga, dan pendapatan terhadap variabel dependen yaitu minat beli. Maka di dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yaitu mengetahui adanya pengaruh selera, harga, dan pendapatan terhadap minat beli, diperlukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 4. Analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.714	.578
	Selera	.196	.228
	Harga	.080	.058
	Pendapatan	.005	.033

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka dapat disusun suatu persamaan regresi berikut :

$$Y = 714 + 196X_1 + 080X_2 + 005X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka bisa di interpretasikn sebagai berikut :

1. Diketahui constanta sebesar 714 yang berarti variabel minat beli (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas selera (X1), harga (X2), dan pendapatan (X3), maka minat beli (Y) masyarakat kraksaan akan bernilai 714 dan positif.
2. Nilai koefisien regresi selera adalah 196, yang berarti jika variabe selera (X1) meningkat atau terdapat perubahan sebesar 1% dengan asumsi variabel harga (X2), pendapatan (X3) dan konstanta a adalah 0, maka minat beli masyarakat kraksaan meningkat sebesar 196. Hal itu menunjukkan bahwa variabel selera berkontribusi positif bagi minat beli masyarakat kraksaan.
3. Nilai koefisien regresi harga adalah 080, artinya jika terjadi perubahan maupun kenaikan pada variabel harga (X2) ebesar satu satuan dengan asumsi variabel selera (X1) dan pendapatan (X3) tetap, maka minat beli masyarakat kraksaan (Y) akan meningkat sebesar 080. Nilai koefisien X2 positif menunjukkan adanya hubungan yang searah diantara harga dengan minat beli masyarakat kraksaan (Y).
4. Nilai koefisien regresi pendapatan adalah 005, artinya jika terjadi perubahan maupun kenaikan pada variabel pendapatan (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel selera (X1) dan harga (X2) tetap, maka minat beli masyarakat kraksaan (Y) akan meningkat sebesar 005. Nilai koefisien X3 positif menunjukkan adanya hubungan yang searah diantara pendapatan (X3) dengan minat beli masyarakat kraksaan (Y).

Hasil Uji Parsial T

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga, selanjutnya dilakukan uji parsial T. Jika nilai t hitung > t tabel, dan tingkat signifikansi < 0.05, maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui $df = n - k$ maka $96 - 4 = 92$, dengan

tarif signifikansi sebesar 5%, maka didapat t tabel sebesar 1.9860.

Tabel 5. Uji parsial T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.235	.220
Selera	.859	.393
Harga	1.376	.172
Pendapatan	.139	.889

Dilihat dari tabel uji t, bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu selera (X1), Harga (X2) dan pendapatan (X3) karena nilai t hitung dari ketiga variabel < t tabel dan nilai sig > 0.05

Uji Simultan F

Untuk menjawab rumusan masalah ke empat dalam penelitian ini dilakukan uji simultan F. Jika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai F hitung > F tabel, maka bisa dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dengan jumlah responden 96 orang dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3, sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 2.70 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05).

Tabel 6. Uji simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.654	3	.218	1.125	.343 ^b
Residual	17.836	92	.194		
Total	18.490	95			

Berdasarkan tabel uji F diatas, bisa disimpulkan bahwa selera, harga dan pendapatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat beli sepeda listrik karena nilai F hitung < F tabel dan nilai sig > 0.05.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel selera, harga dan pendapatan secara simultan terhadap minat beli sepeda listrik adalah 0.035 % sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.188 ^a	.035	.004	.440

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ketiga hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap selera, harga, dan pendapatan terhadap minat beli sepeda listrik masyarakat Kraksaan. Hal ini dikarenakan dilihat dari hasil uji t untuk variabel selera, harga, dan pendapatan diperoleh nilai t hitung < t tabel sedangkan nilai signifikan > 0.05.

Selera

Dilihat dari hasil tabel uji t, dapat disimpulkan bahwa harga tidak ada pengaruh karena nilai t hitung dari variabel harga (Harga) < t tabel dan nilai sig > 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel selera (X1) tidak bisa menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat beli sepeda listrik terhadap masyarakat Kraksaan. Jadi bisa saja masyarakat Kraksaan membeli sepeda listrik sesuai dengan pilihan yang ada di toko tidak ada permintaan desain secara khusus. Terlebih mungkin ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap minat beli masyarakat Kraksaan. Seperti yang diungkapkan oleh (Gandajati & Mahyuni, 2022) Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi minat beli kendaraan listrik yaitu persepsi kegunaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta persepsi.

Harga

Dilihat dari hasil tabel uji t, dapat disimpulkan bahwa harga tidak ada pengaruh dari harga karena nilai t hitung dari variabel harga (Harga) < t tabel dan nilai sig > 0.05. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung dari hasil penelitian (Sampit, 2023), yang mana hasilnya mengatakan Hasil yang diperoleh menjelaskan terdapat dampak positif dan signifikan dari harga dengan minat beli sepeda listrik di kota Sampit. Berdasarkan tanggapan responden bahwa semakin harga sepeda listrik terjangkau maka akan membuat mereka berminat untuk membeli sepeda listrik, sehingga dapat disimpulkan tinggi atau rendahnya harga akan mempengaruhi minat beli sepeda listrik. Hasil tersebut sesuai dari penelitian Satria (2017) yang menunjukkan minat beli dapat dipengaruhi secara positif serta signifikan dari harga.

Pendapatan

Dilihat dari hasil tabel uji t, dapat disimpulkan bahwa harga tidak ada pengaruh dari harga karena nilai t hitung dari variabel harga (Harga) < t tabel dan nilai sig > 0.05. Bisa saja ada pengaruh lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat beli sepeda listrik seperti yang diungkapkan oleh (Gandajati & Mahyuni, 2022) Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi minat beli kendaraan listrik yaitu persepsi kegunaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta persepsi.

selera, harga dan pendapatan

Dilihat dari tabel uji t, bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu selera (X1), Harga (X2) dan pendapatan (X3) karena nilai t hitung dari ketiga variabel < t tabel dan nilai sig > 0.05. Berdasarkan dari tabel uji t semua variabel yang diteliti tidak dapat berpengaruh kepada minat beli sepeda listrik terhadap masyarakat Kraksaan. Bisa saja ada faktor lain yang lebih mendominasi terhadap minat beli sepeda listrik. Jadi meskipun terdapat beberapa pilihan desain yang biasanya menjadi faktor pilihan selera dalam membeli suatu barang, begitu juga dengan harga meskipun harga sedang naik atau turun (turun) tidak terjadi masalah, begitupun dengan pendapatan, pendapatan minimum maupun maksimum bukanlah menjadi faktor dalam membeli sepeda listrik.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini juga ditolak. Berdasarkan tabel uji F diatas, bisa disimpulkan bahwa selera, harga dan pendapatan tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat beli sepeda listrik karena nilai F hitung < F tabel dan nilai sig > 0.05. Secara persial ketiga variabel X tidak dapat mempengaruhi minat beli sepeda listrik terhadap masyarakat Kraksaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa selera, harga dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli sepeda listrik terhadap masyarakat Kraksaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, adapun keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam mengisi angket/kuesioner penelitian.
- b. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari peneliti juga memicu keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner/ angket. Untuk jalan keluarnya peneliti melakukan sebar angket pada saat hari libur perkuliahan.
- c. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam penyebaran data. Ketidakpercayaan responden

-
- pada peneliti juga menjadi hambatan dalam pengisian angket. Untuk hal ini peneliti
- d. menjelaskan terlebih dahulu kepada responden bahwa angket tersebut bukanlah utusan dari desa maupun pemerintah, melainkan untuk bahan penelitian dari kampus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin DisHub. (2022). *Transportasi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Dinas Perhubungan.
- Erdin, M., Masra, T., Maya, H., Sari, K., & Sukmono, R. A. (2022). *Environmental Concern , Lifestyle Influence and Product Uniqueness Factors Driving Public to Purchase Intention in Electric Motorcycles [Faktor Kepedulian Lingkungan , Pengaruh Gaya Hidup serta Keunikan Produk dalam Menarik Minat Beli Masyarakat terhadap*. 1–15.
- Gandajati, A. F., & Mahyuni, L. P. (2022). Kendaraan listrik di mata gen y: faktor apa yang menjelaskan minat belinya? *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(4), 717–723. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.10436>
- Janlika Putri Indah Sari, A. F. (2023). Jumlah Sepeda Motor di Indonesia Tembus 130 Juta Unit. *Kompas.Com*.
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Sampit, K. (2023). *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis Pengaruh Harga Dan Perbedaan Produk Terhadap Minat Beli Sepeda*. 7(2), 576–585.
- Shudiq, W. J. F., Sulistiyanto, S., & Abror, Y. S. (2024). Pengembangan Aplikasi Pengajuan Pemakaian Kendaraan Dinas Berbasis Web Di YPKK. *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, 6(1), 16-26.
- Saputra, V. H., Rifai, A., & Kunarso. (2017). Variabilitas musiman pola arus di perairan surabaya jawa timur. *Journal of Oceanography, Universitas Diponegoro*, 6, 439–448. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/joce/article/view/20203>
- Sulistiyanto, S., Furaichan, A. I., Nouval, M., & Rozi, D. F. (2024). Rancang Bangun Tempat Pakan Ikan Terapung Otomatis Berbasis Mikrokontroler Dan Panel Surya. *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, 6(2), 460-469.
- Sulistiyanto, S. (2023). Pembangkit Listrik Energi Baru dan Terbarukan.
- Qomaruddin, N., Sulistiyanto, S., & Rudyanto, R. (2021). Perancangan Kompor Elektrik Dengan Solar Panel. *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, 3(2), 96-99.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Therapy, C., Gordon, V., Meditation, C., VanRullen, R., Myers, N. E., Stokes, M. G., Nobre, A. C., Helfrich, R. F., Fiebelkorn, I. C., Szczepanski, S. M., Lin, J. J., Parvizi, J., Knight, R. T., Kastner, S., Wyart, V., Myers, N. E., Summerfield, C., Wan-ye-he, L. I., Yue-de, C. H. U., ... No, S. (2018). نيبيب. In □□□□□□: Vol. □□□□ □ (Issue □□□□□□).